

**THE INFLUENCES OF LEARNING IN THE CLASSROOM TO SDN
STUDENT CHARACTER EDUCATION IN SDN 032 KUALU
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Siti Habibah¹, Ahmad Eddison², Hambali³

Email: sitihabibah0863@gmail.com, Ahmadeddison@gmail.com, unrihambali@yahoo.com

Phone Number: 085265416411

*Pancasila And Citizenship Education Study Program
Faculty of Teacher training And Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to analyze and determine the effect of learning in the classroom on the character formation of students in SDN 032 Kualu Tambang Kampar Regency. The subjects of this study were teachers at SDN 032 Kualu Tambang Kabupaten Kampar. This study, sample of 29 respondent were selected. This study uses a simple linear analysis, using primary data by testing using SPSS 17. Based on the analysis conducted, the results obtained by testing the hypothesis of learning variables in the classroom (X) on the positive and significant character of students (Y), it can be drawn that good learning in the classroom given by the teacher in the classroom, the better the character of students is awakened. The teacher has a big role in providing learning about the development of the characteristics that are able to be accepted by students, because with good learning in the classroom accompanied by real examples that can be used as a reference to students as learning material to build character, this character is built not only for students to other students, but the student's character to the teacher, the school environment, parents or family, and the home environment*

Key Words: *Learning in the Classroom, Student Character*

PENGARUH PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SDN DI SDN 032 KUALU TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Siti Habibah¹, Ahmad Eddison², Hambali³

Email: sitihabibah0863@gmail.com, Ahmadeddison@gmail.com, unrihambali@yahoo.com
Nomor HP: 085265416411

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pembelajaran di dalam kelas terhadap pembentukan karakter siswa DI SDN 032 Kualu Tambang Kabupaten Kampar. Subyek penelitian ini adalah guru di SDN 032 Kualu Tambang Kabupaten Kampar. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 guru. Penelitian ini menggunakan analisis linear sederhana, menggunakan data primer dengan pengujian menggunakan SPSS 17. Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil Dengan adanya hasil pengujian hipotesis variabel pembelajaran di dalam kelas (X) terhadap karakter siswa (Y) yang positif dan signifikan maka dapat ditarik bahwa semakin baik pembelajaran di dalam kelas yang diberikan guru di dalam kelas maka semakin bagus pula karakter siswa terbangun. Guru memiliki peran yang besar dalam memberikan pembelajaran mengenai pengembangan katakter yang mampu diterima oleh siswa, karena dengan adanya pembelajaran yang baik di dalam kelas disertai contoh nyata yang dapat dijadikan acuan kepada siswa sebagai bahan pelajaran untuk membangun karakter, karakter ini yang terbangun tidak hanya untuk siswa terhadap sesama siswa, tetapi karakter siswa terhadap para guru, lingkungan sekolah, orang tua atau keluarga, dan lingkungan rumah

Kata Kunci: Pembelajaran Di Dalam Kelas, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jalan yang dapat digunakan sebagai jalan untuk menaikkan taraf dan kualitas sumber daya manusia, dengan ini menjadikan suatu Negara memiliki kualitas, oleh karena itu setiap Negara memiliki upaya sendiri dalam memberikan pendidikan untuk sumber daya manusianya dimana hal ini juga mampu membuat peradaban baru yang dinilai mampu mengubah pola dan pandangan hidup manusia. Sekolah merupakan suatu tempat dimana kegiatan belajar dan mengajar dilakukan, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dan fungsi yang besar dalam memberikan pendidikan, seluruh konsep pendidikan diaplikasikan dari sekolah digunakan untuk mengukur keberhasilan konsep pendidikan tersebut, oleh sebab itu sekolah dituntut untuk memiliki konsep pendidikan yang dinilai baik dan tepat.

Karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang artinya mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir, tidak mudah usang tertelan waktu atau aus terkena gesekan. Menghilangkan ukiran sama saja dengan menghilangkan benda yang diukir, karena ukiran melekat dan menyatu dengan bendanya (Munir, 2010:2-3).

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi (dalam Adisusilo, 2014:77) memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Karakter dapat didefinisikan sebagai akhlak, yakni pola sikap dan tingkah laku yang dipilih individu sebagai bagian dari upaya penjelmaan keyakinannya akan apa yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Seperti juga akhlak yang terdiri dari akhlak terpuji dan akhlak tercela, karakter mengenal dua sisi karakter baik dan karakter buruk (Nurikhsan dkk, 2012:1).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Kemendiknas, 2010:37-38). Pendidikan karakter memiliki fungsi yaitu :

- a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia

Persiapan strategi proses belajar mengajar perlu disusun instrumen penilaian dalam standar penguasaan. Penyusunan instrumen penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan penguasaan siswa terhadap suatu materi atau pokok bahasan. Penilaian secara umum ada dua macam yaitu tes dan non tes. Teknik tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Alat penilaian tes, yaitu:

- a. tes tertulis, merupakan tes atau soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis;
- b. tes lisan, merupakan sekumpulan tes, soal atau tugas pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan dilaksanakan dengan cara tanya jawab; dan

- c. tes perbuatan, merupakan tugas yang pada umumnya berupa kegiatan praktek atau melakukan kegiatan yang mengukur keterampilan (Kemendiknas, 2010:86).

Istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno. kurikulum berasal dari kata kurir, artinya pelajari, dan *Curere* artinya tempat berpacu. Dalam bahasa Inggris, *curriculum* berarti rencana pelajaran, (Echlos & Sadily, 1990). *Curriculum* diartikan “jarak” yang harus di “tempuh” oleh pelari. Dari makna yang terkandung dari kata tersebut, kurikulum secara sederhana diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah menyebutkan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dalam menyukseskan implementasi kurikulum merupakan alternatif pembinaan peserta didik melalui penanaman berbagai kompetensi yang berorientasi pada karakteristik, kebutuhan, dan pengalaman peserta didik, serta melibatkannya dalam proses pembelajaran seoptimal mungkin, agar kepribadian yang kukuh dan siap mengikuti berbagai perubahan. Hal ini penting karena banyak di antara peserta didik yang kebingungan setelah keluar dari suatu lembaga pendidikan, tidak sedikit yang menjadi pengangguran, bahkan banyak yang terlibat dengan berbagai masalah di masyarakat.

Berikut adalah 3 ciri khusus yang membedakan (dan harus dibedakan) kurikulum 2013.

- a. Pembelajaran tematik-integratif. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik-integratif untuk seluruh jenjang kelas, Ini berbeda dengan penerapan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, yang hanya menerapkan pembelajaran tematik (hanya tematik, tanpa tambahan integratif) pada siswa kelas I – III. Sedangkan untuk kelas IV – VI, pembelajarannya berbasis mata pelajaran.
- b. Pendekatan saintifik. Berbeda dengan pendekatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, pada kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik.
- c. Penilaian autentik. Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Yakni penilaian yang menampilkan tugas atau situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna; menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian ini mencakup penilaian proses, penilaian produk, dan penilaian sikap.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, dimana korelasional merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel dan Wallen, 2008:328). Objek penelitian

adalah hal yang akan diteliti. Dalam lingkup ini penelitian ini lingkup penelitian berdasarkan permasalahan yang diteliti, Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah SDN 032 Kualu Tambang Kabupaten Kampar, dan Subjek penelitian merupakan suatu anggota dari sampel dimana elemen adalah satu anggota populasi subjek penelitian yang digunakan yaitu para guru SDN 032 Kualu Tambang Kabupaten Kampar. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh pengajar siswa SDN 032 Kualu tambang sebanyak 29 guru.

Didalam penelitian ini teknik analisis data memiliki kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : yang menyatakan bahwa pembelajaran di dalam kelas secara individual tidak mempengaruhi karakter siswa.

Ha : yang menyatakan bahwa pembelajaran di dalam kelas secara individual mempengaruhi karakter siswa

Menurut Hasan (2004: 54) pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut . Uji statistik t (*t test*) digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial berbeda secara signifikan dari nol atau apakah suatu variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengambilan keputusannya dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel. Taraf nyata atau level of signifikan (α) yang digunakan adalah 5% (0,05)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sejak Februari 2020 SDN 032 Kualu Tambang. Jumlah kuisisioner yang disebar yaitu sebanyak 29 kuisisioner. Untuk meminimalisir kuisisioner yang tidak kembali, maka penyebaran dilakukan dengan cara bertemu satu persatu dengan responden. Dalam penelitian ini diperoleh hasil untuk guru dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang dengan usia dibawah 25 tahun dan sebanyak 6 guru berusia diatas 45 tahun. Untuk guru dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 8 guru memiliki usia dibawah 25 tahun, 1 guru memiliki usia dengan rentan antara 36-45 tahun dan sebanyak 18 guru berusia diatas 45 tahun.

Analisis Deskriptif merupakan transformasi data lengkap dipahami atau diinterpretasi. Analisis dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang didapatkan dari responden. Berikut adalah uraian secara terperinci atas jawaban dari 29 responden yang dikelompokkan secara deskriptif statistik yang dikelompokkan dengan perhitungan interval untuk masing-masing variabel. Penyampaian gambaran empiris atas data yang digunakan secara deskriptif dengan melihat nilai indeks yang diperoleh atas jawaban responden.

Variabel Pembelajaran di dalam kelas

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Pembelajaran Didalam Kelas

No	Indikator	Kategori				
		STS	TS	N	S	SS
1	Mengajarkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan	0	2.9%	11.8%	50%	20.6%
2	Mengajarkan aksi sosial	0	5.9%	17.6%	41.2%	20.6%
3	Mengajarkan perilaku saling bekerjasama antar teman	2.9%	8.8%	14.7%	29.4%	29.4%
4	Mengajarkan perilaku empati kepada teman	0	0	14.7%	44.1%	26.5%
5	Mengajarkan perilaku rukun terhadap warga sekolah	2.9%	8.8%	35.3%	32.4%	5.9%
	RATA - RATA	1.16%	5.28%	18.82%	39.41%	20.6%

Sumber : Data Olahan 2020

tabel 1 menunjukkan rekapitulasi jawaban responden pada indikator pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian diperoleh informasi bahwa kategori “sering” sebesar 39.41%, kategori “sangat sering” sebesar 20.6%, selanjutnya kategori “netral” 18.82%, kategori “tidak setuju” sebesar 5.28% dan untuk kategori “sangat tidak setuju” sebesar 1.16%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan besarnya jumlah jawaban responden pada kategori sering dan sangat sering yaitu dengan rata-rata 30% jawaban responden mengenai pembelajaran didalam kelas termasuk dalam kategori baik

Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa kepada lingkungan sekolah termasuk teman sekolah dan warga sekolah lainnya yang mengalami kesulitan. Salah satu contoh perilaku yang dilakukan kepada sesama teman yaitu dengan membantu teman yang sedang susah mencari uang untuk sekolah, membantu teman yang kesulitan menjawab soal sulit, membantu teman dengan membelanya diatas kebenaran, menasihatinya ketika ia berbuat salah, meminjaminya ketika ia sedang susah, menjenguk teman bila ia sedang sakit, dan sebagainya. Berdasarkan tabel analisis deskriptif variabel pembelajaran di dalam kelas diperoleh hasil bahwa responden memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas guna untuk membangun karakter siswa.

Variabel Karakter Siswa

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Variabel Pendidikan Karakter

No	Indikator	Kategori				
		STS	TS	N	S	SS
1	Religious	0	2.9%	2.9%	47.1%	32.4%
2	Jujur	0	2.9%	5.8%	50%	26.5%
3	Toleransi	0	0	20.6%	44.1%	20.6%
4	Disiplin	0	2.9%	8.8%	70.6%	2.9%
5	Kerja keras	0	2.9%	5.9%	61.8%	14.7%

6	Kreatif	0	2.9%	2.9%	67.6%	11.8%
7	Mandiri	0	0	11.8%	61.8%	11.8%
8	Demokratis	0	11.8%	17.6%	44.1%	11.8%
9	Rasa ingin tahu	0	2.9%	17.6%	47.1%	17.6%
10	Semangat kebangsaan	0	0	11.8%	55.9%	17.6%
11	Cinta tanah air	0	8.8%	20.6%	47.1%	8.8%
12	Menghargai prestasi	0	2.9%	8.8%	58.8%	14.7%
13	Bersahabat/komunikatif	0	8.8%	35.3%	38.2%	2.9%
14	Cinta damai	0	5.9%	17.6%	47.1%	14.7%
15	Gemar membaca	0	0	23.5%	50%	11.8%
16	Peduli lingkungan	0	5.9%	5.9%	67.7%	11.8%
17	Peduli social	0	0	11.8%	61.8%	11.8%
18	Tanggung jawab	0	11.8%	17.6%	44.1%	11.8%
	RATA - RATA	0%	4.1%	13.7%	53.6%	94.6%

Sumber : Data Olahan 2020

Tabel 2 menunjukkan rekapitulasi jawaban responden pada indikator pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian diperoleh informasi bahwa kategori “sangat sering” sebesar 94.6%, kategori “sering” sebesar 53.6%, selanjutnya kategori “netral” 13.7%, kategori “tidak setuju” sebesar 4.1% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan besarnya jumlah jawaban sresponden pada kategori sering dan sangat sering yaitu dengan rata-rata 74.1% jawaban responden mengenai pembelajaran didalam kelas termasuk dalam kategori baik.

Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa kepada lingkungan sekolah termasuk teman sekolah dan warga sekolah lainnya yang mengalami kesulitan. Nilai religious dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai jujur dideskripsikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Nilai toleransi dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Implementasi di kelas adalah memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status social dan status ekonomi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai bahwa responden menjawab setuju untuk pendidikan karakter.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	849.324	9	77.211	2.537	.026
Linearity	377.176	1	377.176	12.391	.002
Deviation from Linearity	472.148	8	47.215	1.551	.180

Sumber : Data Yang Diolah 2020

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity yaitu 0,002 atau nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara

variabel pembelajaran di dalam kelas terhadap karakter siswa memiliki hubungan yang linear.

Dari hasil diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji hipotesis :

H₀ : tidak ada pengaruh secara signifikan antara pembelajaran di dalam kelas terhadap karakter siswa

H_a : ada pengaruh secara signifikan antara pembelajaran di dalam kelas terhadap karakter siswa

Setiap orang tua mengharapkan karakter siswa yang baik, pembelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah digunakan sebagai upaya yang baik dalam membangun karakter siswa. Hal tersebutlah yang menjadi faktor keberhasilan pembangunan karakter siswa. Hasil perhitungan uji validitas pembelajaran di dalam kelas yang diperoleh bahwa semua item pernyataan masing-masing indikator pada variabel adalah diatas 0,3. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan pada masing-masing indikator pada variabel pembelajaran di dalam kelas dinyatakan valid. Variabel Pembelajaran di dalam kelas diperoleh hasil reliabilitas instrumen *Cronbach's Alpha* diatas 0,7, maka hasil pengukuran reliabilitas variabel pembelajaran di dalam kelas (X) tinggi atau andal.

Pada variabel karakter siswa (Y) yang diperoleh bahwa semua item pernyataan masing-masing indikator adalah diatas 0,3. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan pada masing-masing indikator pada variabel karakter siswa (Y) dinyatakan valid. Variabel karakter siswa (Y) diperoleh hasil reliabilitas instrumen *Cronbach's Alpha* diatas 0,7, maka hasil pengukuran reliabilitas variabel karakter siswa (Y) tinggi atau andal.

Dari hasil pengujian hipotesis bahwa diperoleh nilai signifikan variabel pembelajaran PKn terhadap karakter siswa adalah 0,002 dan nilai t 3,272 dimana nilai ini menunjukkan hasil yang signifikan dan positif, dan disimpulkan bahwa hasil hipotesis yaitu positif dan signifikan. Dengan hasil ini maka dinyatakan bahwa semakin baik pembelajaran yang diberikan guru di dalam kelas maka semakin bagus pula karakter siswa terbangun.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dengan adanya hasil pengujian hipotesis variabel pembelajaran di dalam kelas (X) terhadap karakter siswa (Y) yang positif dan signifikan maka dapat ditarik bahwa semakin baik pembelajaran yang diberikan guru di dalam kelas maka semakin bagus pula karakter siswa terbangun.

Guru memiliki peran yang besar dalam memberikan pembelajaran mengenai pengembangan karakter yang mampu diterima oleh siswa, karena dengan adanya pembelajaran yang baik di dalam kelas disertai contoh nyata yang dapat dijadikan acuan kepada siswa sebagai bahan pelajaran untuk membangun karakter, karakter ini yang terbangun tidak hanya untuk siswa terhadap sesama siswa, tetapi karakter siswa terhadap para guru, lingkungan sekolah, orang tua atau keluarga, dan lingkungan rumah

Rekomendasi

1. Bagi penulis, mampu menambah wawasan mengenai pendidikan khususnya dalam membangun nilai-nilai karakter bagi siswa
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian yang berkaitan dengan minat beli.
3. Memberikan pemahaman dan informasi kepada para tenaga pengajar lainnya betapa pentingnya pelajaran di dalam kelas untuk membangun nilai-nilai karakter pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai karakter konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi pendekatan pembelajaran afektif*. Jakarta: Rajawali pers
- Fraenkel, J., & Wallen. (2008). *How to design and evaluate research in education*. New York: McGraw-Hill Higher education.
- Hasan, Iqbal. 2004. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- John M Echols dan Hasan Sadil. 1990, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia,)
- Kemendiknas. (2010). *Rencana aksi pendidikan nasional pendidikan karakter*. jakarta.
- Munir, A. (2010). *Pendidikan karakter membangun karakter anak sejak dari rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nurikhsan, J. (2012). *Model Pembinaan Karakter Mahasiswa Unniversitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.